

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini, terdapat beberapa pembahasan yakni terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia semakin diminati oleh penutur asing. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing disebut sebagai pembelajaran BIPA. Menurut (Kusmiatun, 2018, hlm. 1), orang-orang yang menjadi subjek pembelajaran BIPA adalah orang asing bukan penutur bahasa Indonesia. Maka dari itu, pembelajaran BIPA pada hakikatnya adalah proses membelajarkan orang asing agar dapat berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks budaya masyarakat tutur Indonesia (Suyitno, 2018, hlm. 9).

Fokus pembelajaran BIPA diarahkan pada keterampilan berbahasa (Suyitno, 2018, hlm. 49). Dalam pembelajaran bahasa, siswa BIPA harus menguasai empat keterampilan berbahasa. (Kusmiatun, 2018, hlm. 2) mengungkapkan bahwa program pembelajaran BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan bahasa tersebut memiliki peranan masing-masing yang sangat penting. Dengan menguasai empat keterampilan bahasa, siswa BIPA diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang setelah keterampilan menyimak. Namun, di dalam praktiknya, siswa BIPA ditemukan sangat lemah dalam berbicara. Hal tersebut terjadi karena seringkali siswa BIPA kesulitan dalam memilih kata atau frasa yang sesuai dengan situasi atau konteks (Ekoç, 2021; Gustyawan, 2020). Aspek berbicara bukan sekadar siswa BIPA bisa berbicara bahasa Indonesia, tetapi

hakikatnya adalah dapat berkomunikasi yang memuat informasi dua arah menggunakan bahasa Indonesia dengan mitra tutur (Suin & Istanti, 2019, hlm. 121).

Kompetensi berbicara yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor internal dalam diri siswa BIPA, yaitu (1) siswa BIPA kurang aktif dalam pembelajaran berbicara karena metode yang digunakan oleh pengajar kurang inovatif dan kurang kreatif; (2) evaluasi untuk pembelajaran keterampilan berbicara jarang dilakukan oleh pengajar sehingga siswa BIPA tidak terbiasa untuk berlatih berbicara; (3) siswa BIPA kurang mampu merangkai kata-kata atau kurangnya kosakata yang dimiliki sehingga tidak terstruktur; (4) dalam kegiatan berbicara, siswa BIPA terkadang merasa malu, gugup, segan dengan senior; (5) bahasa Indonesia adalah bahasa kedua mereka sehingga lebih sulit dipahami (Ramliyana, 2019, hlm. 120).

Salah satu faktor internal dalam diri siswa BIPA yang menyebabkan kompetensi berbicara masih rendah karena bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang sulit dipahami. Hal tersebut terjadi karena bahasa siswa BIPA masih dipengaruhi oleh bahasa pertama atau bahasa ibu. Berdasarkan observasi awal di salah satu sekolah yang menyelenggarakan program BIPA, yakni Bandung Independent School, ditemukan bahwa kompetensi berbicara siswa BIPA masih melekat dan masih dipengaruhi oleh bahasa pertama atau bahasa ibu. Terdapat beberapa kekeliruan pada pelafalan dan intonasi yang digunakan saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, struktur kebahasaan yang digunakan masih menggunakan struktur bahasa pertama atau bahasa ibu yakni bahasa Inggris. Tak hanya itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di Bandung Independent School, ditemukan bahwa siswa BIPA cukup baik dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan keterampilan berbicara atau membaca.

Dilihat dari beberapa permasalahan yang ada, proses pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa BIPA diperlukan sebuah metode pembelajaran yang cocok. Sehingga siswa memiliki motivasi belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran BIPA di kelas. Berdasarkan hal tersebut, salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi keterampilan berbicara siswa BIPA adalah metode audio lingual dengan berbantuan media e-modul interaktif. Metode audio

lingual sering disebut pendekatan dengar–ucap atau metode meniru–menghapal, yaitu metode pembelajaran bahasa yang mengutamakan pengulangan bahasa yang diajarkan melalui meniru lafal kata dan pelatihan pola-pola kalimat secara intensif (Suin & Istanti, 2019, hlm. 121).

Berdasarkan prinsip metode audio lingual menurut (Larsen-Freeman & Marti, 2011) bahwasanya belajar bahasa adalah proses pembentukan kebiasaan. Semakin sering sesuatu diulang, semakin kuat kebiasaannya dan semakin besar pembelajarannya. Selain itu, dengan menggunakan metode audio lingual dapat membentuk dan memperkuat siswa BIPA untuk mengatasi kebiasaan bahasa asli mereka serta membentuk kebiasaan baru yang diperlukan untuk menjadi penutur bahasa sasaran. Kemudian, e-modul interaktif yang berbasis elektronik digunakan untuk memenuhi tantangan teknologi yang kian hari semakin dinamis.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu terkait metode audio lingual untuk meningkatkan kompetensi keterampilan berbicara oleh Diana Kartina, Endut Ahadiat, dan Yuni Astuti (2019) dengan judul *The Use of Audio-Lingual Method in BIPA Learning for Foreign Students in West Sumatra in the Era of Digital Revolution*. Penelitian tersebut terdapat dalam (*KEBIPAAN 2019: Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan*). Penggunaan metode audio lingual merupakan suatu metode yang melakukan praktik atau latihan dalam berbahasa berbentuk dialog atau berbicara secara interaksi langsung dan diharapkan siswa BIPA mampu berbicara seolah-olah pemilik bahasa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan metode audio lingual dalam pembelajaran BIPA dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia untuk pemelajar asing. Selain itu, terdapat penelitian terkait pengembangan media pembelajaran berupa bahan ajar BIPA yang dilakukan oleh Dyah Ayu Fajar Utami dan Laili Etika Rahmawati (2020) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif bagi Pemelajar BIPA Tingkat A1*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis modul dibutuhkan oleh pemelajar, mengingat buku ajar yang digunakan hanya satu, perlu tambahan lain untuk memperkaya sumber belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji metode audio lingual berbantuan e-modul interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa BIPA di Bandung Independent School. Nilai kebaruan yang terdapat pada penelitian ini terlihat pada e-modul interaktif yang digunakan. E-modul interaktif yang berbasis elektronik ini dianggap sesuai dengan pembelajaran di Bandung Independent School (BIS) yang menggunakan berbagai teknologi dalam proses pembelajaran. Peneliti berharap penerapan metode audio lingual dengan berbantuan e-modul interaktif dapat menjadi sebuah solusi alternatif dan inovasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa BIPA.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline* (A1)?
- 2) Bagaimana kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap intervensi?
- 3) Bagaimana kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline* (A2)?
- 4) Bagaimana perbedaan kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline* (A1) dan (A2)?
- 5) Bagaimana peningkatan kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline* (A1) ke tahap intervensi (B) dan dari tahap intervensi (B) ke tahap *baseline* (A2)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan metode audio lingual berbantuan e-modul interaktif untuk siswa kelas 11 di Bandung Independent School. Sementara itu, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 1) kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline-A1*.
- 2) kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap intervensi.
- 3) kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline-A2*.
- 4) perbedaan kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline-A1* dan A2.
- 5) peningkatan kompetensi berbicara siswa kelas 11 di Bandung Independent School pada tahap *baseline-A1* ke tahap intervensi dan dari tahap intervensi ke tahap *baseline-A2*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu akan memberikan manfaat positif sesuai dengan tujuan penelitiannya, yakni bagi bidang keilmuan BIPA dan bagi beberapa pihak, khususnya bagi peneliti, bagi pengajar BIPA, dan bagi siswa BIPA di seluruh dunia serta umumnya pihak-pihak lain yang memerlukan hasil penelitian ini. Penjabaran manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat membuktikan teori bahwa penerapan metode audio lingual berbantuan e-modul interaktif bisa efektif diterapkan dalam pembelajaran BIPA kelas 11 di Bandung Independent School. Selain itu, penelitian ini dapat melatih peneliti untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode dan media ajar untuk pembelajaran BIPA.

2. Bagi Pengajar BIPA

Hasil penelitian ini dapat membantu pengajar BIPA supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan BIPA. Pengajar BIPA pun dapat menggunakan serta mengembangkan metode audio lingual berbantuan e-modul interaktif di dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pengajaran BIPA dalam menggunakan metode audio lingual berbantuan e-modul interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa BIPA.

3. Bagi Pemelajar BIPA

Penerapan metode audio lingual berbantuan e-modul interaktif diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar berbicara bahasa Indonesia, meningkatkan motivasi belajar berbicara bahasa Indonesia, dan meningkatkan kompetensi keterampilan berbicara khususnya bagi siswa kelas 11 di Bandung Independent School. Selain itu, e-modul interaktif dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa BIPA karena sangat mudah untuk diakses di zaman digital ini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab satu, yaitu pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang berdasarkan isu atau permasalahan keterampilan berbicara BIPA di lapangan dan penerapan metode audio lingual berbantuan e-modul interaktif disajikan sebagai solusi. Selain itu, dalam latar belakang terdapat perbandingan berupa nilai kebaruan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya. Terdapat juga rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab dua, yaitu kajian teoretis. Bab ini berisikan teori mengenai: metode audio lingual yang terdiri atas hakikat metode audio lingual, prinsip-prinsip metode audio lingual, dan prosedur metode audio lingual; bahan ajar yang terdiri atas hakikat bahan ajar, jenis bahan ajar, bahan ajar interaktif; keterampilan berbicara yang terdiri atas hakikat keterampilan berbicara, prinsip umum keterampilan berbicara, faktor penunjang kegiatan berbicara, dan pengajaran keterampilan berbicara; pembelajaran

BIPA; hakikat kurikulum IB (*international Baccalaureate*); hasil penelitian relevan; definisi operasional; dan hipotesis penelitian.

Bab tiga, yaitu metode penelitian yang mencakup: metode penelitian; desain penelitian; sumber data penelitian; instrument penelitian yang terdiri atas instrument perlakuan dan instrument tes; teknik pengumpulan data terdiri atas observasi serta tes keterampilan berbicara; dan teknik pengolahan data.

Bab empat, yaitu hasil dan pembahasan yang memuat deskripsi serta analisis data kemampuan keterampilan berbicara subjek peneliti pada tahap *baseline-A1*, intervensi, dan *baseline-A2*. Selain itu, terdapat pembahasan hasil penelitian berdasarkan instrumen-instrumen yang digunakan mencakup hubungan antara hasil penelitian dengan teori metode audio lingual; hubungan antara hasil penelitian dengan teori berbicara; dan hubungan antara hasil penelitian dengan pembelajaran BIPA.

Bab lima, yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk pembaca serta calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.